



## Peranan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kristiel Mega Simbolon<sup>a\*</sup>, Dorlan Naibaho<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [kristielsimbolon6@gmail.com](mailto:kristielsimbolon6@gmail.com)

### ABSTRACT

*In modern times, humans want to achieve a better life. Education is believed to be a strategic tool to improve human life standards. Through education, humans become intelligent, have skills, attitudes to life that provide social and personal benefits that make a dignified nation. Teachers who educate because of their calling have a mission to lead their students to a better life intellectually and socially. Teachers who teach with the mentality of a guide and caregiver, not with the mentality of shouting to get paid, but are able to provide energy reserves so that they remain gentle in dealing with students who make their eyebrows furrow. Teachers play a very important role in helping students grow to realize their life goals well. Teachers help students who are developing to learn something they don't know, help with competence, and understand the standard material being studied. Quality Christian teachers can lead their students with exemplary leadership and love. The characters formed will color students' lives and activities both at home and at school. Christian Religious Education Teachers have an important responsibility to foster good and specific student character.*

**Keywords:** *The Role of Professionalism of Christian Religious Education Teachers, Formation of Student Character.*

### Abstrak

Dalam perkembangan zaman, manusia senantiasa berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan, dan mengembangkan sikap hidup yang memberikan keuntungan sosial serta pribadi, sehingga menciptakan bangsa yang bermartabat. Guru adalah sosok yang mendidik berdasarkan panggilan jiwa. Ia memiliki misi untuk mengantarkan anak didiknya menuju kehidupan yang lebih baik, baik secara intelektual maupun sosial. Guru yang mengajar dengan mentalitas seorang pembimbing dan pengasuh, bukan dengan mentalitas seorang pekerja yang sekadar mencari upah, mampu menyediakan energi untuk tetap sabar dan lembut, bahkan saat menghadapi siswa yang menantang kesabarannya. Peran guru sangat penting dalam membantu pertumbuhan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya

secara baik. Guru berperan mendampingi peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka pahami. Selain itu, guru membantu siswa meningkatkan kompetensi dan memahami materi standar yang diajarkan. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan karakter baik dan spesifik pada siswa. Guru yang berkualitas mampu memimpin siswanya dengan kepemimpinan yang didasari oleh teladan dan kasih. Karakter yang terbentuk dari proses pendidikan ini akan mewarnai kehidupan siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing yang bertanggung jawab dalam membangun fondasi moral dan spiritual siswa, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan nilai-nilai Kristiani yang kuat.

**Kata Kunci :** Peranan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen, Pembentukan Karakter Peserta Didik.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dialog sehari-hari tidak jarang terdengar istilah profesi atau profesional. Pengajar atau pendidik mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2, pendidik melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan & pelatihan, dan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dalam perguruan tinggi. Profesi menampakkan dalam suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Oleh karena itu, mengajar merupakan menjadi suatu profesi lantaran sudah mempunyai keahlian, tanggung jawab dan terlatih serta mempunyai kesetiaan dalam menjalankan tugas. Karena itu pada hakikatnya pengajar yang profesional tidak hanya memperhatikan aspek kognitif peserta didiknya, tetapi juga aspek sikap dan keterampilannya.

Pendidik memegang peran penting dalam pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, para pendidik dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan keterampilan guru agar dapat menjalankan profesinya dengan baik. Pada dasarnya, ketika kita berbicara tentang guru profesional, kita juga harus berbicara tentang pembelajaran afektif dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, guru yang profesional pada dasarnya tidak hanya memperhatikan aspek kognitif siswanya saja, namun juga aspek sikap dan kemampuan siswanya. Tugas dan pekerjaan seorang guru dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Kristen sebenarnya menjalankan fungsinya sebagai pemimpin yang melayani.

Guru agama Kristen mempunyai tugas yang sangat besar sebagai pemimpin pendidikan yang memberi pengaruh melalui pengajaran dan keteladanan kepada murid. Guru agama Kristen harus menjalankan kepemimpinan visioner, kepemimpinan teladan, & kepemimpinan transformasional agar menciptakan para nara didik sehingga mereka mampu memimpin dan sebagai pemimpin yang hebat. Akan tetapi terjadi kontroversi, bagi guru agama

Kristen mereka merupakan pengajar dan pendidik bukan pemimpin. Kurangnya pengertian akan tugas dan profesi sebagai pengajar, menyebabkan pandangan yang salah, sebagai akibatnya tugas memimpin murid dapat terabaikan. Salah satu tugas penting guru agama Kristen dalam menjalankan profesinya menjadi pendidik (educator), merupakan memimpin anak didik. Kepemimpinan guru agama Kristen adalah tugas yang wajib dikerjakan secara profesional buat memimpin anak didik pada satu tujuan pembelajaran yang sejati. Saat ini kehadiran guru agama Kristen menjadi figur sentral pada pertumbuhan karakter dan perkembangan kognitif para anak didik. Sebab guru agama Kristen merupakan sosok yang sangat diperlukan untuk memacu perilaku baik para anak didik. Baik apa pun desain pembelajaran dan kemampuan pedagogiknya, tetapi dalam akhirnya perilaku para murid juga tergantung dari peran guru agama Kristen dalam kepemimpinan yang diterapkannya pada kelas. Untuk itu profesi sebagai guru agama Kristen sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan yang memadai sinkron menggunakan tuntutan zaman. Kemampuan yang dikembangkan dalam diri peserta didik diantaranya merupakan kemampuan membangun kehidupan yang harmonis dengan mengembangkan sikap hormat, toleran dan sopan terhadap orang lain. Semua pendidik bertanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didik pada satuan pendidikan.

Keteladanan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter siswa, guru Pendidikan Agama Kristen hadir untuk memberi dukungan, membimbing, dan memberi rasa nyaman, supaya siswa mengalami perkembangan karakter dengan baik. Dengan demikian, guru Agama Kristen bertanggung jawab untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dan perkembangannya secara komprehensif dalam kehidupannya, supaya memberi pembinaan yang diperlukan. Guru Pendidikan Agama Kristen dalam hubungan dengan pertumbuhan karakter peserta didik, memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembinaannya bagi anak didik. Karena guru Pendidikan Agama Kristen selain sebagai pengajar, juga bertugas sebagai pemimpin, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, inspirator dan konselor bagi peserta didik. Binaan haruslah tetap berusaha menciptakan kondisi pembinaan yang efektif, efisien dan nyaman. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembentuk karakter peserta didik, harus memiliki kompetensi dalam pengetahuan firman Tuhan dan menjadi figur yang dapat diteladani karena memiliki karakter Tuhan Yesus Kristus.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, karena tugas mereka melibatkan pengajaran nilai-nilai iman yang menjadi fondasi kehidupan moral. Profesionalisme guru PAK tidak hanya mencakup kemampuan akademik dan pedagogis, tetapi juga integritas pribadi dan

kemampuan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK bertugas mendidik peserta didik agar mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, kesabaran, dan pengampunan dalam kehidupan mereka. Dalam perspektif ini, profesionalisme guru PAK menjadi faktor kunci dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan bermoral.

Keteladanan guru PAK adalah salah satu dimensi penting profesionalisme dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagai role model, guru diharapkan mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam sikap, perkataan, dan tindakan. Dalam 1 Timotius 4:12, Rasul Paulus mengingatkan untuk menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian. Ketika guru PAK menunjukkan integritas, kejujuran, dan kasih dalam interaksi dengan siswa, mereka memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan. Keteladanan ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, guru PAK berperan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan dan mempraktikkan nilai-nilai Kristiani. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, seperti diskusi moral, studi kasus, dan pelayanan sosial, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mendalam tentang pentingnya karakter yang berlandaskan iman. Metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga memahami bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan yang dibangun oleh guru PAK dengan peserta didik juga menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter. Guru yang memperlakukan siswa dengan kasih, kesabaran, dan penghargaan membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pertumbuhan karakter. Sikap guru yang adil dan empati juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai martabat manusia dan membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Interaksi ini tidak hanya memengaruhi pembentukan karakter siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen berperan signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui keteladanan, pembelajaran berbasis nilai-nilai, dan hubungan yang penuh kasih, guru PAK dapat menciptakan generasi yang memiliki integritas, kasih, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani ini tidak hanya penting untuk keberhasilan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang bermoral dan berkeadilan. Guru PAK, melalui profesionalisme mereka, menjadi agen transformasi yang membawa dampak positif bagi masa depan generasi muda.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini adalah hendak mengetahui bagaimana peranan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah, keluarga, gereja dan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada guru Pendidikan Agama Kristen, dimana model pembelajaran yang digunakan adalah pendidikan agama kristen. Adapun

manfaat dari penelitian ini adalah supaya mengetahui apakah peranan profesionalisme penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dan untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat meningkatkan profesionalismenya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif

Menurut Sugiono, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang, atau berganti setelah penelitian berada dilapangan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti lebih mendalam. Sehingga dalam hal ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini, penulis dapat mengembangkan penelitian ini dan menjadi lebih unik untuk dipelajari secara menyeluruh.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### PROFESIONALISME GURU IPA

###### Profesi

Istilah profesi menjadi semakin populer seiring dengan semakin dibutuhkannya keterampilan khusus dalam pekerjaan apapun jenis maupun bentuk pekerjaannya kemampuan profesionalnya telah menjadi kebutuhan pribadi. Profesionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pekerjaan; atau kemampuan untuk bertindak secara profesional. Secara etimologis profesional berasal dari bahasa Inggris atau "profession" atau bahasa latin "profecus" yang berarti mengakui, atau menyatakan kemampuan dalam melakukan pekerjaan tertentu. Sardiman mengartikan profesi sebagai suatu keterampilan yang memerlukan pelatihan lanjutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan digunakan sebagai alat utama dalam berbagai kegiatan. Pekerjaan profesional selalu menggunakan teknik-teknik khusus dengan landasan intelektual yang harus secara sadar diteliti, direncanakan dan digunakan untuk kepentingan orang lain.

Menurut Kunandar Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

###### Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru profesionalisme merupakan guru yang memiliki komponen tertentu sesuai persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa meningkatkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Profesionalisme tertuju pada derajat penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan atau profesi.

Personalisme Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru Pendidikan Agama Kristen yang melaksanakan dibidang pendidikan agama kristen dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Adapun ciri-ciri Guru Pendidikan Agama Kristen antara lain:

Mempunyai sejumlah kompetensi guru pendidikan agama Kristen, artinya guru pendidikan agama Kristen wajib memiliki sejumlah kompetensi seperti: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesionalisme, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Spiritual.

Kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi faktor penting bagi profesionalisme guru terutama disiplin waktu.

Mampu menggunakan berbagai wacana dalam rangka mengembangkan visi dan keterampilan mengajar.

Mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya maupun seminar yang membahas mengenai berbagai fenomena dalam dunia pendidikan serta IPAK.

Guru pendidikan agama Kristen yang profesionalisme haruslah mengetahui dan mampu melakukan prinsip-prinsip keterandalan layanan, diakui dan dihargai oleh banyak orang dan pemerintah sebagai orang-orang terlatih dan itaat iaturan dalam melakukan kewajibannya. Sebagai guru profesional harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus memberi pelayanan yang memuaskan kepada siswa dengan memahami karakteristik dan perbedaan dari peserta didik. Hal ini sangat penting untuk dikembangkan oleh seorang guru pendidikan agama Kristen, selain itu pengenalan akan jati dirinya sendiri sebagai hamba Kristus. Selain itu ia juga terpenggil untuk mengenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kepada anak didiknya. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki tuntutan agar profesional dalam keberadaannya ditengah-tengah masyarakat maupun dalam organisasi gereja. Masalah umum yang dihadapi dalam peningkatan kemampuan profesionalisme pendidik tidak hanya sebatas pemahaman bahwa guru merupakan profesi yang berperan bukan saja menularkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi juga bisa melaksanakan peran dan tanggung jawab dari komunitas masyarakat kepadanya. Sebagai guru pendidikan agama Kristen yang profesionalisme hendaknya juga harus bisa menerapkan observation and evaluation agar bisa mendapatkan hal-hal yang baru dan dapat memperoleh teknik-teknik baru dalam meningkatkan hasil belajar, memperdalam kolaborasi dan meningkatkan kesadaran diri di antara guru yang aktif.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab Guru IPAK**

Guru pendidikan agama Kristen melakukan tugas & tanggung jawab dalam mengajar, mengasuh dan memimpin, serta guru IPAK mencintai, menghargai, mendorong peserta didiknya untuk saling mencintai, dan mendorong siswa untuk meningkatkan pembelajarannya. Seorang guru IPAK dibandingkan dengan orang lain di antara siswa yang mengajarkan hal yang berbeda sehingga mereka dapat belajar untuk mencapai potensi mereka secara maksimal. Guru hanyalah dimensi lain di mana dia harus mendidik dan mengajar. Guru IPAK merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memimpin atau mendampingi anak didik dalam pembinaan kerohanian untuk masa dewasa.

Menurut Peters, menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru, yaitu:

Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai administrator

Menurut Homrighausen dan Enklaar, tugas dan tanggung jawab guru PAK adalah Guru sebagai penafsir iman Kristen

Guru sebagai pembimbing bagi murid-muridnya

Guru sebagai pedoman dan pimpinan

Guru sebagai seorang penginjil.

## KARAKTER

### Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Latin *ikharakter*, *ikharassein*, *ikharax*, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia *karakter*. Menurut Poerwadarminta dalam Abdul Madjid & Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Adapun secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan karakter adalah sekumpulan nilai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Dengan demikian cara berpikir, bersikap dan bertindak yang ditampilkan oleh seseorang merupakan gambaran karakter seseorang yang dapat dinilai oleh orang lain.

### Jenis-Jenis Karakter

Menurut pandangan kaum rohaniawan dalam (Susilo 2013:25-26) karakter dibedakan menjadi karakter baik atau positif dan karakter buruk atau negatif. Karakter baik adalah sebagai motivasi seseorang untuk melakukan apa yang benar menurut standar-standar perilaku tertinggi berdasarkan Alkitab atau Firman Allah. Karakter negatif atau buruk adalah perilaku yang tidak sesuai dengan kebenaran atau bertentangan dengan ajaran Alkitab. Menurut (Sidjabat 2011:3-4) karakter dibagi menjadi dua yaitu:

Karakter baik mencakup: dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima, diri-sendiri, bertanggung jawab, rajin, dan bekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian, berintegritas.

Karakter buruk yang mencakup: sulit dipercaya, tidak jujur, angkuh, tidak disiplin, kemalasan, kecerobohan, ikikir dan boros, tamak, licik, mementingkan diri sendiri atau egois.

Dari pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa ada dua jenis karakter manusia, yaitu karakter yang baik dan karakter buruk. Orang yang berkarakter adalah orang yang mampu bertahan dalam menghadapi segala situasi, sedangkan orang yang tidak memiliki karakter adalah orang yang mempunyai sikap buruk yang perlu diubah.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Dalam mengembangkan dan membentuk karakter dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas hanya pada pengetahuan saja tetapi juga pelaksanaannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut isidjabat, ifaktor iyang imempengaruhi ipembentukan ikarakter iyaitu: i

Faktor ipribadi, i

Faktor ilingkungan isosial, i

Krisis ikehidupan, i

Waktu, i

Intervensi ilblis, i

Kedagingan iatau itabiat imanusia iberdosa, i

Intervensi iAllah iTritunggal.

Maka ikeluarga idan ilingkungan iadalah isalah-satu ifaktor iyang ipaling ibesar imempengaruhi ipembentukan ikarakter. iDan itidak imenutup ikemungkinan ibahwa ikepribadian iseorang iguru ijuga idapat imembentuk ikarakter isiswa.

### **Strategi iPembentukan iKarakter iSiswa**

Pendekatan iyang idimaksud iadalah imetode idan istrategi iyang idigunakan idalam iproses ibelajar imengajar. iMenurut iB. iS. iSidjabat, idalam imembentuk ikarakter ianak, iremaja, iatau isiswa idapat idikembangkan imelalui ipendekatan idi ibawah iini: Permainan iverbal iyaitu imelakukan ipengolahan ikata iyang ibenar, imisalnya imemilih isinonim ikata iyang iterkait idengan ikejujuran, ikepedulian, ikeramahan, idan ikedamaian.

Konsep idiskusi i– iberdiskusi itentang ikonsep-konsep iwatak idan iperangai. iDalam ikegiatan iini, idiadakan itukar ipendapat, iseperti imendengarkan idan ididengarkan. iMisalnya iberbicara imengenai ikeberanian idan ikerajinan. i

Pemberian ipujian i– imemberikan ipujian idan idukungan ikepada ianak iyang imampu imenjawab ipertanyaan, ibercerita, iserta iberperilaku ibaik.

Hadiah i– imemberikan ihadiah ibagi ianak iatas iprestasinya iatau isetelah imelakukan isesuatu iyang ibaik idan ibenar. i

Kesempatan ikedua i– imemberikan ikesempatan ikedua ibagi ianak ijika igagal iberperilaku, itidak ihanya isekadar ihukuman. i

Ingatan i– imenghafalkan ikata-kata imutiara iatau ipernyataan iorang-orang iterkenal. i

Kutub iberlawanan i– iber-sama ianak imembicarakan iperilaku ibaik idan iburuk iberikut ikonsekuensinya imasing-masing.

Melihat i– imengenal ihal iyang ibaik idan iburuk imelalui ipercakapan

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Profesionalisme sangat krusial bagi pendidik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada kerangka peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dalam proses pembelajaran profesionalisme guru sangat berpengaruh pada berbagai minat belajar peserta didik. Dengan demikian guru PAK berperan penting bagi masa depan siswa dan bertanggung jawab pada memfasilitasi, mengajar, membimbing iman dan irohani menurut peserta didiknya. Karena guru yang memiliki watak Kristen dan kepribadian yang alkitabiah, dia akan mengajar peserta didiknya dengan penuh kasih sayang dan hati yang diliputi kasih Kristus.

Kepemimpinan seorang guru agama Kristen sebagai motivator yang melayani merupakan kepemimpinan yang memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peserta didik, menasihati dan mendoakan murid supaya mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran yang baik, yakni mempunyai karakter seperti Tuhan Yesus Kristus. Guru pendidikan agama Kristen memimpin dengan hati yang bijaksana dan juga adalah syarat mutlak untuk menjadi pemimpin yang melayani. Pelayanan dalam suatu kepemimpinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kepemimpinan dengan. Jadi, yang menjadi motivasi paling dasar dari pemimpin yang mau memimpin dengan hati merupakan motivasi untuk melayani. Melayani siswa dengan baik, mengajar dengan baik dan memberikan yang terbaik dalam tugas profesi sebagai guru agama Kristen.

Pembentukan karakter harus dilaksanakan sejak dini, karena karakter bisa muncul melalui kebiasaan dalam waktu yang lama dan perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar yaitu berupa keteladanan yang baik. Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak adalah lingkungan pendidikan. Dalam pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pengetahuan, pelaksanaan serta pembiasaan. Pembentukan karakter dalam pendidikan harus dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi pembelajaran dilakukan juga diluar kelas serta ditambah dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, mewajibkan siswa melakukan ibadah disekolah dengan bimbingan guru, dan lain sebagainya. Hendaknya pihak-pihak yang terkait dapat mengimplementasikan pembentukan karakter dengan baik supaya bisa mempersiapkan dan mencetak generasi bangsa yang berkarakter.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab., Lembaga Alkitab Indonesia.* (2006). Jakarta.  
Antony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah*, (Surabaya: Momentum, 2006)  
Brian J. Bailey, *Pilar-Pilar Iman*, (Jakarta: Voice Of Hope, 2005)  
Budiman, M. R. (2021). *Kompetensi Dan Profesionalisme Profesi Keguruan*. Seri Publikasi

## Pembelajaran.

- Dorlan Naibaho, M.Pd.K (2021). *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta Tengah: Pena Persada.
- Eims, L. (1982). *doa bukan sadar kata-kata*. Jakarta: Gandum Mas.
- Enklaar, H. d. (2005). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hutagaol, A. (2010). *Memimpin Seperti Yesus*. Malang: Gandum Mas.
- Jauhari, A. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan profesionalisme guru: sebuah harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2.
- Muslih, Masnur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Nainggolan, J. M. (2006). *menjadi guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.
- Nainggolan, J. M. (2010). *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samosir, R. (2019). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 64-68.
- Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi untuk membimbing, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (2010). Jakarta: Sinar Grafika.
- W. S. Winkel dan M. M. Sri Hastuti, Bimbingan dan konseling, (Yogyakarta: Media abadi, 2004)